

BULLETIN EKUITAS

JURNAL SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS BANDUNG

Vol. 1, No. 1, Desember 2006

Analisis Initial Return & Long Term Performance Pada Initial Public Offering di Bursa Efek Jakarta Periode 1999 - 2003

Oleh: Iim Hilman dan Yulia Mulyani

Perkembangan Sumber-Sumber Penerimaan Keuangan Daerah Kabupaten/Kota Pasca Implementasi Otonomi Daerah dan Desentralisasi Fiskal di Indonesia

Oleh: Kodrat Wibowo dan Victor Permana

Total Quality Management Dan Program Jaminan Mutu Guna Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Swasta dan Siswa Lulusannya

Oleh: Judi Ainihnan

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Deposito Berjangka pada PD BPR Banjaran, Bandung, Januari - Desember 2005

Oleh: Tatang S. Herisman

Perbandingan Antara Pajak Pertambahan Nilai Yang Disetor Pengusaha Kena Pajak Pedagang Eceran Menggunakan Nilai Lain Dengan Menggunakan Mekanisme Pengkreditan Pajak Masukan

Oleh: H.M. Rohaedi

Analisis Studi Kelayakan Investasi Kebun Inti Sawit: Kasus PT. Perkebunan VII, 1981-1995

Oleh: Sugiharti

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP VOLUME DEPOSITO BERJANGKA PADA PD BPR BANJARAN, BANDUNG JANUARI 2004 - DESEMBER 2005

Oleh: Tatang S. Herisman

Abstrak

Kenaikan SBI akan berdampak naiknya SBPU serta dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) yang akan diikuti oleh kenaikan bunga kredit. Begitupun sebaliknya, bila diskonto SBI menurun dampaknya terhadap SBPU serta dana pihak ketiga maupun bunga kredit menjadi menurun. Dengan kondisi ini, maka menurunnya tingkat diskonto SBI akan memberikan implikasi terhadap kebijakan manajemen PD BPR Banjaran, - Bandung untuk menurunkan tingkat suku bunga deposito yang berlaku, sehingga besar kecilnya tingkat suku bunga deposito sangat berpengaruh terhadap volume deposito berjangka.

Dengan mempergunakan metode deskriptif dan metode kausal ternyata Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap volume deposito pada PD BPR Bandung untuk selama 24 periode (Jan 2004 s/d Des 2005), menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga deposito mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan positif dengan volume deposito yaitu dana deposito yang disimpan. Artinya bahwa bila tingkat suku bunga deposito ditingkatkan, maka volume deposito yang ada di PD BPR Banjaran, Bandung akan meningkat begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: Bunga Deposito dan Volume Deposito Berjangka.

I. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penyalur dana dalam bentuk pemberian kredit bagi pengusaha maupun masyarakat yang berkepentingan. Sehingga perbankan di Indonesia memegang peranan penting dalam usaha pengembangan di sektor ekonomi. Sejalan dengan deregulasi perbankan paket oktober (PAKTO) 1988, maka periode tersebut semakin marak dalam menghimpun dana masyarakat terutama produk deposito, sehingga terjadi persaingan bisnis yang semakin ketat, apalagi saat itu pemerintah memberikan kebebasan dalam menetapkan tingkat suku bunga simpanan maupun pinjaman.

Tujuan pemerintah membebaskan penetapan tingkat suku bunga, adalah agar bank-bank menjadi lebih mandiri serta mampu bersaing secara sehat. Jadi faktor suku bunga telah menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan perbankan dan oleh karena itu bank akan sangat berhati-hati dalam menetapkan tingkat bunga pada tingkat yang tepat dan wajar, karena masalah penetapan suku bunga dipandang rumit.

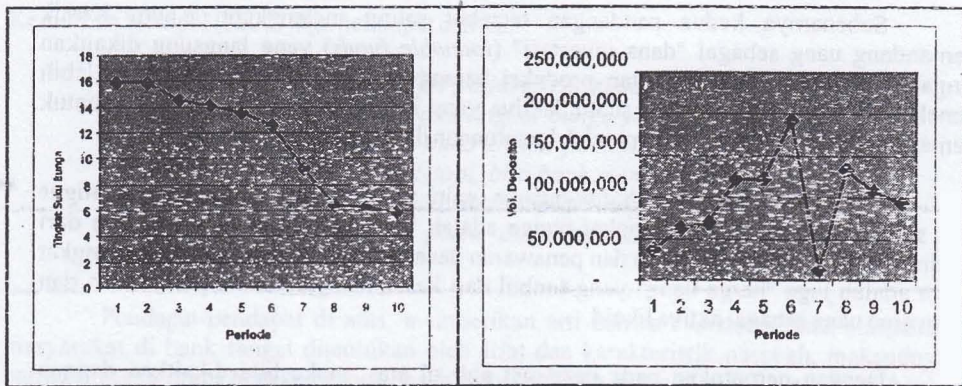
Rumitnya masalah tingkat suku bunga ini disebabkan tidak mudahnya dalam menentukan bunga yang layak dengan parameter instrumen pasar yang mempengaruhinya, serta kondisi-kondisi yang kadang kala di luar kendali seperti kualitas pelayanan, inflasi, kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah, adanya gejolak ekonomi di luar negeri yang secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat bunga yang berlaku.

Kenaikan tingkat suku bunga akibat laju tingkat inflasi yang tinggi, sementara laju inflasi itu sendiri dikaitkan dengan jumlah uang yang beredar terhadap jumlah barang yang beredar. Jika pasar menganggap jumlah uang yang beredar lebih besar daripada jumlah barang yang beredar, harga barang-barang cenderung naik. Karena harga barang naik, pemerintah biasanya mengambil kebijakan menaikkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Kenaikan SBI akan berdampak naiknya SBPU serta dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) yang akan diikuti oleh kenaikan bunga kredit. Begitupun sebaliknya, bila diskonto SBI menurun dampaknya terhadap SBPU serta dana pihak ketiga maupun bunga kredit menjadi menurun. Dengan kondisi ini, maka menurunnya tingkat diskonto SBI akan memberikan implikasi terhadap kebijakan manajemen PD BPR Banjaran,, Bandung untuk menurunkan tingkat suku bunga deposito yang berlaku.

Menurunnya tingkat suku bunga deposito di PD BPR Banjaran, - Bandung ini, diharapkan oleh manajemen bank tidak akan menurunkan perolehan deposito sebagai sumber dana. Realisasi perkembangan volume deposito selama periode Januari 2002 s/d Juni 2005 bersifat fluktuatif, sehingga dengan keadaan ini pihak manajemen perlu merevaluasi tentang sejauhmana tingkat suku bunga deposito berjangka itu berpengaruh terhadap volume deposito.

Data kongkrit mengenai kondisi tingkat suku bunga deposito berjangka dan volume deposito nampak pada gambar 1. yang menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi di PD BPR Banjaran, Bandung tentang tingkat suku bunga deposito berjangka cenderung menurun, sementara perolehan volume deposito bersifat fluktuatif namun sangat sedikit peningkatannya. Karenanya manajemen PD BPR Banjaran, Bandung terus berupaya melakukan revaluasi tentang sejauh mana tingkat suku bunga deposito berjangka berpengaruh terhadap volume deposito, sehingga dengan hasil analisis ini diharapkan dapat dijadikan landasan bagi manajemen dalam menetapkan tingkat suku bunga deposito yang lebih menarik deposan dan kompetitif terhadap bank lainnya.



Tingkat Bunga Deposito

Volume Deposito

Sumber: PD BPR Banjaran,- Bandung

Gambar 1.

Perubahan Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Deposito

II. Identifikasi Masalah

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan, penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan menetapkan kebijakan tingkat suku bunga deposito berjangka beserta perkembangannya pada PD BPR Banjaran, Bandung selama periode Januari 2003 s.d. Desember 2005.
2. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap volume deposito berjangka pada PD BPR Banjaran, Bandung.

III. Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Bertitik tolak pada pendapat ahli tentang bunga nampaknya ada perbedaan mendasar antara jawaban mazhab Klasik dan jawaban mazhab Keneysian mengenai mengapa ada "bunga". Mazhab Klasik menekankan bahwa bunga timbul karena uang adalah "produktif", dalam arti bahwa dengan dana di tangan seorang pengusaha bisa menambah alat produksinya (modal) yang bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan lain perkataan, uang bisa meningkatkan produktivitas, dan karena adanya kenaikan produktivitas inilah orang mau membayar bunga. Dari pendapat ini, memberikan makna bahwa dana yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sehingga ada kecenderungan bahwa bila bunga tinggi, maka untuk jenis investor ini akan lebih tertarik untuk melakukan investasi dibanding dengan tingkat bunga yang kecil.

Selanjutnya bila menyimak mazhab Keynesian, uang bisa "produktif" dengan cara lain. Dengan uang tunai di tangan orang bisa berspekulasi di pasar surat-berharga dengan-kemungkinan memperoleh keuntungan. Dan karena adanya kemungkinan keuntungan ini orang mau membayar bunga.

Sebenarnya kedua pandangan tersebut saling melengkapi. Kaum Klasik memandang uang sebagai "dana investasi" (*loanable funds*) yang langsung dikaitkan dengan kemungkinan peningkatan produksi barang dan jam. Kaum Keynesian lebih menekankan sifat uang sebagai suatu "aktiva yang likuid" yang bisa digunakan untuk memanfaatkan kesempatan memperoleh keuntungan dari pasar surat-berharga.

Uang sebenarnya adalah dua-duanya, yaitu sebagai aktiva likuid dan sekaligus juga sebagai dana investasi. Tingkat bunga adalah "harga uang" yang dihasilkan dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran dana investasi (*loanable funds*). Tingkat bunga adalah juga "harga uang" yang timbul dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang sebagai aktiva likuid.

Dengan perpatokan pada pendapat ahli di atas, maka bila dikaitkan dengan aktivitas operasional bank bahwa bunga dapat dilihat dari dua sisi, yaitu pertama sebagai biaya atau beban (*interest expense*) bila bank ini menerima simpanan masyarakat dan kedua sebagai pendapatan (*interest income*) bila bank ini memberikan pinjaman.

Khusus untuk *interest income* bahwa besar kecilnya yang harus dibayar oleh bank sangat tergantung dari kondisi sifat atau karakteristik penyimpanan dana itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Dahlan Siamat (1999), menerangkan bahwa

Kemampuan suatu bank untuk meminimumkan biaya bunga simpanan tergantung pada reaksi kelompok-kelompok nasabah tertentu terhadap perubahan tingkat bunga. Apabila kelompok nasabah dominan dalam suatu bank sangat sensitive terhadap perubahan tingkat bunga, maka bunga akan sulit meminimalkan biaya bunga simpanannya. Dengan kata lain, semakin sensitif kelompok nasabah terhadap perubahan tingkat bunga, semakin sulit bank tersebut meminimumkan biaya bunganya. Berhasilnya suatu bank meminimumkan biaya bunga ini jelas akan sangat mempengaruhi pula biaya dana bank yang bersangkutan.

Pendapat di atas sejalan dengan Hempel (2002) yang menyatakan bahwa:

Sumber dana dari simpanan tidak sensitif terhadap perubahan tingkat bunga dibandingkan dengan sumber dana dari pinjaman di pasar uang... dana tidak elastis terhadap perubahan tingkat bunga. Untuk jenis dana ini bank tidak perlu memberi insentif dengan membayar lebih daripada tingkat bunga nominal. Apabila dana berubah menjadi sensitif terhadap perubahan tingkat bunga maka tingkat bunga perlu dinaikkan untuk memperoleh dana dengan jumlah yang sama. Selanjutnya, beberapa sumber dana atau kelompok nasabah yang mungkin tidak sensitif terhadap perubahan tingkat bunga disebabkan oleh faktor-faktor misalnya ketidakpedulian atau kurangnya persaingan dan sebagainya.

Kemudian Hempel (2002) juga pendapat bahwa:

Sumber dana yang berasal dari pinjaman merupakan dana dengan tingkat bunga yang elastis. Pada tingkat bunga yang berlaku, bank mungkin memperoleh semua dana sesuai jumlah yang dibutuhkan melalui pasar uang Akan tetapi, bila bank menginginkan jumlah dana melebihi jumlah simpanan, kurva suplai mungkin kurang elastis ... sehingga tingkat bunga perlu dinaikkan untuk memperoleh tambahan dana.

Pendapat-pendapat di atas, memberikan arti bahwa eksistensi dana simpanan masyarakat di bank sangat ditentukan oleh sifat dan karakteristik nasabah, maksudnya bahwa bila seseorang atau kelompok nasabah itu mendominasi simpanan yang ada di bank, maka tingkat suku bunga menjadi sensitive terhadap harapan nasabah, begitupun sebaliknya.

Pendapat dan uraian di atas, dipertegas oleh Siamat (1999), yang menerangkan bahwa faktor-faktor penyebab suatu kelompok nasabah menjadi tidak sensitif terhadap perubahan tingkat bunga antara lain adalah :

- a. Ketidakpedulian
- b. Kurangnya persaingan
- c. Daya beli yang minim
- d. Biaya transaksi
- e. Faktor-faktor lain misalnya, politik, kebijakan pemerintah, pelayanan, insentif dan kepercayaan

Dengan uraian di atas, maka dalam kaitan antara tingkat suku bunga deposito dengan jumlah dana yang disimpan di bank yang menjadikan bahasan atau perhatian utama dalam analisis sensitifitas tingkat bunga ini adalah kemampuan bank melakukan segmentasi atau pengelompokan nasabah deposannya atau segmentasi pasar berdasarkan sensitivitas terhadap perubahan tingkat bunga. Dengan melakukan diferensivikasi tingkat bunga simpanan berdasarkan segmentasi nasabah bank akan mampu mengurangi biaya dananya

Kemudian upaya lain yang perlu dilakukan bank adalah memperhatikan segi kualitas pelayanan yang baik, maupun manajemen bank dalam menjaga kepercayaan maupun perolehan pendapatan yang optimal agar tingkat suku bunga yang diberikan kepada penyimpan dana bukan merupakan salah satu faktor penentu dalam meraih depositan. Berdasarkan uraian dan pendapat ahli di atas maka penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Bagi depositan kelompok dan atau depositan dominan sebagai penyimpan dana dalam lembaga perbankan, memiliki karakteristik sensitive terhadap tingkat perubahan suku bunga, sehingga besar kecilnya tingkat suku bunga merupakan faktor penentu dalam melakukan investasi kecuali dipengaruhi oleh faktor ketidak pedulian, kurangnya persaingan, daya beli minim, kebijakan pemerintah, pelayanan yang diberikan serta tingkat kepercayaan.

- b. Tingkat suku bunga deposito bukan merupakan satu-satunya faktor pendorong bagi depositan untuk menempatkan dana, tetapi ada faktor-faktor eksternal maupun internal lainnya yang dapat memotivasi depositan untuk tertarik menempatkan dana di bank.
- c. Tingkat suku bunga deposito akan menjadi sensitif terhadap penempatan dana deposito di bank apabila bank tidak mampu memberikan iklim kondusif dalam mengendalikan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti tidak adanya jaminan keamanan dana, tidak mempunyanya mengedalikan likuiditas sedangkan faktor eksternal seperti adanya kepedulian depositan, tingginya persaingan, dan daya beli yang tinggi.

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis mencoba untuk memberikan hipotesis bahwa: "Tingkat suku bunga deposito berjangka berpengaruh signifikan terhadap volume deposito di PD BPR Banjaran, Bandung"

IV. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Aplikasi metode ini, penulis lakukan mulai dari tahapan pengumpulan data, pengelolaan data, evaluasi dan interpretasi data sampai dengan memberikan kesimpulan terhadap masalah yang saat ini terjadi di PD BPR Banjaran, Bandung yaitu tentang tingkat suku bunga dan implikasinya terhadap volume deposito.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, pada dasarnya menerangkan tentang indikator dari variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y) yang mencerminkan objek bahasan makalah ini. Kedua variabel ini, secara masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Tingkat Suku Deposito Berjangka X), didasarkan pada pendapat Hempel (2002) yang menerangkan bahwa tingkat suku bunga deposito merupakan kontra prestasi yang diberikan kepada seseorang atau suatu badan karena telah melepaskan likuiditas. Bagi bank bila menerima simpanan dalam bentuk deposito merupakan beban bunga yang harus dibayar dan bila bank menempatkan dana di bank lain merupakan pendapatan. Maksud deposito ini, merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya menurut jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara bank dengan depositan. Dengan pendapat ini, maka untuk mengetahui *Cost Of Deposit* (Beban Bunga Deposito) dapat menggunakan indikator sebagai berikut:

$$\text{COD} = \frac{\text{Rata-Rata Bunga Deposito Berjangka}}{\text{Total Deposito Berjangka}} \times 100 \%$$

Keterangan:

COD = *Cost of Deposit* atau beban bunga deposito pertahun

2. Variabel Terikat (Volume Deposito Berjangka Y), didasarkan pada pendapat Siamat (1999) yang menerangkan bahwa Deposito berjangka adalah simpanan berjangka atas nama yang kontra prestasinya di bayar di belakang.

Dari kedua alat ukur di atas, maka untuk lebih mengetahui secara jelas tentang ukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat terlihat pada operasional variabel di bawah ini:

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Suku Bunga Deposito (X)	Kontraprestasi yang diberikan kepada seseorang atau badan yang telah bersedia melepaskan likuiditas	Perkembangan Bunga Deposito selama 24 periode (Januari 2003 s/d Desember 2004)	Rasio
Volume Dana Deposito Berjangka (Y)	Simpanan berjangka atas nama yang kontra prestasinya dibayar kemudian atau dibelakang	Perkembangan Deposito Berjangka selama 24 periode (Januari 2003 s/d Desember 2004)	Rasio

Sumber: Pengolahan data

Untuk analisis data, penulis mengumpulkan dan mengolah data sekunder yang berkaitan dengan perkembangan tingkat suku bunga deposito sebagai variabel bebas dan volume deposito berjangka sebagai variabel terikat. Pengelolaan untuk variabel tingkat suku bunga diperoleh dengan cara membandingkan antara biaya bunga deposito dengan saldo volume deposito yang mengendap di bank, sedangkan untuk volume deposito penulis rekap kedalam daftar perolehan deposito berjangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Dari hasil pengumpulan data tersebut, penulis membuat daftar tabulasi tentang data tingkat suku bunga deposito berjangka dan volume deposito, selama 30 periode (Januari 2003 s/d Desember 2004) pada PD BPR Banjaran, Bandung. Kemudian akan dilakukan analisis hubungan dan pengaruh serta selanjutnya dengan Uji Hipotesis.

Pada tahap ini ditujukan untuk menjawab identifikasi masalah nomor 2 (dua) yaitu pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap volume deposito berjangka pada PD BPR Banjaran, Bandung. Alat analisis yang digunakan disini adalah alat statistik berupa :

- a. Koefesian Korelasi dengan *Product Moment*, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel.
- b. Analisis Determinasi (CD), dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kontribusi variabel x mempengaruhi variabel y .
- c. Melakukan Uji t , dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikasi dari hubungan dan atau pengaruh antara variabel X dengan variabel Y .
- d. Melakukan analisis regresi sederhana.

Analisis data penulis lakukan diawali dengan pengumpulan dan pengelolaan data sekunder yang berkaitan dengan perkembangan tingkat suku bunga deposito sebagai variabel bebas dan volume deposito berjangka sebagai variabel terikat. Pengelolaan untuk variabel tingkat suku bunga diperoleh dengan cara membandingkan antara biaya bunga deposito dengan saldo volume deposito yang mengendap di bank, sedangkan untuk volume deposito penulis rekap kedalam daftar perolehan deposito berjangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

Dari hasil pengumpulan data tersebut, penulis membuat daftar tabulasi tentang data tingkat suku bunga deposito berjangka dan volume deposito, selama 30 periode (Januari 2003 s/d Desember 2004) pada PD BPR Banjaran, Bandung. Setelah dibuat daftar tabulasi dari masing-masing variabel yang diteliti, maka langkah berikutnya penulis melakukan analisis sebagai berikut:

Penetapan sample penelitian didasarkan pada 24 periode laporan keuangan bulanan yang menyangkut tentang kondisi perkembangan tingkat suku bunga deposito berjangka yang sesuai jangka waktu penyimpanannya dan perkembangan volume deposito berjangka sesuai jangka waktu penyimpanan.

IV.1. Pengujian Hipotesis

(1) Perumusan Hipotesis

Formulasi ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan yaitu "Tingkat suku bunga deposito berjangka berpengaruh signifikan terhadap volume deposito berjangka di PD BPR Banjaran, Bandung" Volume deposito dalam artian jumlah depositan dan jumlah dana yang disimpan. Hipotesis statistik adalah :

$H_0 = 0$ tidak ada pengaruh

$H_1 \neq 0$ ada pengaruh

Dari bunyi hipotesis ini, akhirnya jika dengan df n 2 dan tarap signifikansi 5 %, maka akan terjadi:

- $H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$ Hipotesis Nol diterima, artinya bahwa tingkat suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap volume deposito berjangka.
- $H_1 = t_{hitung} > t_{tabel}$ Hipotesis 1 diterima, artinya bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap volume deposito berjangka.

(2) Memilih Statistik dan Menetapkan Kaidah Keputusan

1. Analisis Korelasi (*r*)

Metode korelasi yang digunakan adalah koefesien Korelasi *Product Moment*. Alasan menggunakan metode korelasi ini, karena jenis korelasi ini bekerja dengan data interval atau tidak berjenjang. Adapun formula korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

r = Koefesien Korelasi *Product Moment*

n = Jumlah Sampel

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Sebagai dasar interpretasi nilai korelasi, digunakan standar interpretasi untuk penelitian yaitu:

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
Sampai - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

2. Analisis Determinasi (*Cd*)

Dengan diperolehnya nilai korelasi yang signifikan dan bermakna itu, maka langkah berikutnya melakukan analisis determinasi. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap volume deposito berjangka.

Untuk melakukan analisis ini penulis meng-kuadratkan nilai korelasi tersebut dengan formulasi determinasi (*Cd*) sbb:

$$Cd = r^2 \times 100 \%$$

Dengan diketahuinya nilai determinasi ini, maka dapat diketahui tingkat ketergantungan atau pengaruh dari variabel *x* terhadap *y*.

3. Analisis Uji Hipotesis (Uji t)

Diketahuinya nilai korelasi (r) dan diterminasi (Cd) yang dipandang bermakna dan signifikan, maka langkah berikutnya penulis melakukan evaluasi Uji t. Formula dari Uji t ini, adalah sebagai berikut:

$$T = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dengan df $n-2$ dan tingkat signifikansi 5 %, maka akan terjadi :

- $H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$ Hipotesis Nol diterima, artinya bahwa tingkat suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap volume deposito berjangka.
- $H_1 = t_{hitung} > t_{tabel}$ Hipotesis I diterima, artinya bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap volume deposito berjangka.

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini ditujukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas dengan terikat, sehingga dengan analisis dapat dijadikan dasar untuk memprediksi kondisi yang akan datang. Formula dari persamaan ini, adalah $Y = a + bx$

V. Analisis Pembahasan

Mengamati perkembangan tingkat suku bunga deposito berjangka di PD BPR Banjaran, - Bandung yang cenderung meningkat begitupun untuk dana deposito dan deponan cenderung meningkat, hal ini menandakan bahwa perubahan tingkat suku bunga mempunyai hubungan positif dengan volume deposito berjangka.

Guna mengetahui hubungan antara tingkat suku bunga deposito terhadap dana deposito berjangka, dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Hasil pengolahan SPSS Ver. 1.15 di bawah ini.

Tabel 2.
Korelasi dan Determinasi antara tingkat suku bunga (X) dengan Volume Deposito Berjangka (Dalam Ribuan Rupiah)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	8858.49256

a. Predictors: (Constant), BUNGA
Sumber: Pengolahan data

Tampak bahwa koefesian korelasi ganda (R) sebesar 0,999 berarti hubungan antara tingkat suku bunga dengan volume dana deposito adalah sangat kuat dan positif, sehingga memberikan makna bahwa bila tingkat suku bunga ditingkatkan, maka dana

deposito di PD BPR Banjaran, Bandung adalah meningkat, begitupun sebaliknya bila tingkat suku bunga diturunkan maka dana deposito juga menurun. Keadaan yang menuntut manajemen bank harus memperhatikan tingkat suku bunga yang berlaku di bank sendiri maupun bank lain sebagai pesaing.

Dari tabel 2. koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,998 berarti bahwa 99,80 % variabilitas variabel dan deposito keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel bebas atau prediktornya yang berupa tingkat suku bunga sedangkan sisanya sebesar 0,20 % dijelaskan variabel independen diluar penelitian ini.

Kemudian untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan bahwa: "*Tingkat suku bunga deposito berjangka berpengaruh signifikan terhadap volume dana deposito di PD BPR Banjaran, Bandung*" maka dapat dilihat pada output SPSS di bawah ini.

Tabel 3.
Uji Hipotesis tentang Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Volume Dana Deposito (Dalam Ribuan Rupiah)

		Coefficient ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36560.538	17062.378		2.143	.043
	BUNGA	1.1E+07	99360.921	.999	106.565	.000

a. Dependent Variable : DEPOSITO

Dari tabel 3., didapat nilai *t*-hitung sebesar 106,56 dengan tingkat signifikan 0,00. Dengan melihat pada *t*-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kepercayaan 24 2 (dk $n - 2$), diperoleh nilai 0,423. Keadaan ini menunjukkan bahwa *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel (t hitung 106,56 > *t* tabel 0,423). Artinya bahwa : *H₀ adalah ditolak dan sebagai alternatif H₁, adalah diterima*. Oleh karena itu, hipotesis yang penulis kemukakan bahwa "*Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap volume dana deposito pada PD BPR Banjaran, Bandung*" adalah "*dapat diterima*". Setelah diketahuinya nilai korelasi (*r*) dan determinasi yang tergolong signifikan, maka dapat dibuat estimasi tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap dana deposito pada obyek penelitian:

1. Bila tingkat suku bunga deposito ditingkatkan, maka dana deposito meningkat, begitupun sebaliknya bila tingkat suku bunga diturunkan, maka dana deposito juga menurun.
2. Koefesjian regresi sebesar 10.588.381.710 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat suku bunga akan meningkatkan volume depositan sebanyak Rp 10.588.381.710,0 Begitupun sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun 1 % maka dana deposito diprediksi akan mengalami penurunan sebanyak Rp 10.588.381.710,-

Bertitik tolak pada uji hipotesis di atas, memberikan jawaban bahwa pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap volume deposito pada PD BPR Banjaran, untuk selama 24 periode (*Jan 2004 s/d Des 2005*), menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5 % atau kepercayaan 95 % adalah sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga deposito mempunyai hubungan sangat kuat dan positif dengan volume deposito baik secara jumlah depositan maupun dana deposito yang disimpan. Artinya bahwa bila tingkat suku bunga deposito ditingkatkan, maka volume deposito yang ada di PD BPR Banjaran, Bandung akan meningkat begitupun sebaliknya.
2. Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap volume deposito rata-rata di atas 98 % dan sisanya sebesar 2% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.
3. Atas dasar kedua point di atas, memberikan sinyal bagi manajerial PD BPR Banjaran, Bandung bahwa agar aktivitas operasional produk *funding* berjalan dengan baik, maka sangat perlu memperhatikan tingkat suku bunga deposito.

VI. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data terhadap identifikasi masalah yang ditetapkan dimuka, berikut ini penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan yaitu pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap volume deposito pada PD BPR Bandung untuk selama 24 periode (*Jan 2004 s/d Des 2005*), menunjukkan bahwa hipotesis yang dibuat penulis bahwa, tingkat suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap volume deposito berjangka pada PD BPR Bandung adalah diterima. Tingkat suku bunga deposito mempunyai hubungan sangat kuat dan positif dengan volume deposito, dalam hal ini dana deposito yang disimpan. Dengan kata lain, bila tingkat suku bunga deposito ditingkatkan, maka volume deposito yang ada di PD BPR Banjaran, Bandung akan meningkat begitupun sebaliknya. Kesimpulan terakhir adalah bagi manajerial PD BPR Bandung, dimana agar aktivitas operasional produk *funding* berjalan dengan baik, maka sangat perlu memperhatikan tingkat suku bunga deposito.

Daftar Pustaka

- Hampel George H., (2002), *Bank Management*, yang dikutip oleh Tatang S. Herisman, *Manajemen Dana Bank*, Bandung, Jambatan.
- Siamat Dahlan, (1999), *Manajemen Bank Umum*, Jakarta, Intermedia.
- Jonker Sihombing, (2002), *Manajemen Dana Bank*, Jakarta, IBI.
- Muchdarsyah Sinungan, (1993), *Manajemen Dana Bank*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Malayu SP. Hasibuan, (1996), *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Gunung Agung.
- Thomas Suyatno, (1999), *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Tri Bambang Cahyono, (1992), *Analisis Perbankan*, Jakarta, badan Penerbit IPWI.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang *Pokok-Pokok Perbankan*, Jakarta.
- Yopie Yusuf, (1999), *Panduan Dasar Account Officer*, Jakarta, Sinar Grafika.